

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, banyak pengaruh yang dirasakan oleh manusia di era milenial ini. Salah satu pengaruh yang dirasakan adalah kemudahan dalam melakukan aktivitas dengan dukungan dari hasil perkembangan teknologi di berbagai bidang kehidupan. Saat ini, teknologi digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat dan usia, mulai dari menengah *ke bawah ataupun menengah ke atas, baik dari anak-anak maupun orang tua*. Mulai dari laptop yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, televisi sebagai audio dan visual, aksesoris game, LCD proyektor, ponsel pintar dan masih banyak lagi hasil perkembangan teknologi yang menjadi alat bantu untuk memenuhi kebutuhan manusia saat ini.

Smartphone (Ponsel pintar), merupakan salah satu contoh hasil kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi yang banyak dinikmati oleh manusia. Kegunaannya sebagai perangkat untuk memudahkan kebutuhan masyarakat luas dalam hal komunikasi tidak dapat dipungkiri. Berbeda dengan telepon atau ponsel terdahulu yang hanya digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh, ponsel pintar ini memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki teknologi terdahulu. Penggunaannya dapat bebas menambahkan aplikasi dan fungsi sesuai keinginan atau kebutuhan mereka sehari-hari,

sehingga ponsel pintar (*smartphone*) tidak hanya untuk berkomunikasi jarak jauh saja. Banyak kelebihan yang dimiliki oleh ponsel pintar saat ini, mulai dari *hardware* maupun *software* yang ada, semua tergantung dari kebutuhan pengguna. Meskipun begitu, alasan pertama menggunakan *smartphone* adalah komunikasi, baik dengan menelpon, pesan singkat.

Keberadaan *smartphone*, dapat dirasakan oleh siapapun, terutama bagi mereka yang kerap memperluas komunikasi atau berbisnis. Fitur yang dimiliki serta sosial media yang berkembang membuat pengguna *smartphone* dimanjakan dalam segala hal. Banyak di antara pengguna *smartphone* memiliki teman baru dan memperbanyak komunikasi. Disisi lain, penggunaan *smartphone* yang berlebihan, seperti lebih mengutamakan komunikasi di sosial media dan mengurangi komunikasi secara verbal, dapat memberikan pengaruh buruk dalam kemampuan berkomunikasi ketika berada di publik.

Gaya hidup dan kebutuhan masyarakat saat ini, semakin meningkat dari segi teknologi dan komunikasi, sehingga penggunaan *smartphone* juga mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun 2015, lebih dari 55 juta orang pengguna *smartphone* dengan total penetrasi pertumbuhan mencapai 37,1%. Selanjutnya pada tahun 2016 diperkirakan terdapat 65,2 juta pengguna, lalu pada tahun 2017 diperkirakan terdapat 74,9 juta orang pengguna hingga pada tahun 2019 diperkirakan pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai terdapat 92 juta orang (Heriyanto, 2016: 96).

Meningkatnya penggunaan *smartphone* ini, dikarenakan fitur dan kegunaan yang tersedia di dalamnya dan mengganti peran beberapa teknologi yang ada sebelumnya seperti televisi, radio, kamera, jam dan komputer. Penggunaanya tidak dibatasi usia ataupun tempat, baik tua maupun muda kerap menggunakan *smartphone*. Kelebihan yang dimiliki ini menjadikan komunikasi bukan salah satu alasan untuk menggunakan *smartphone*, karena pengguna tidak hanya dapat menghubungi pengguna lainnya di tempat yang jauh selama sinyal ada, tetapi juga bisa digunakan untuk mengabadikan momen penting, membaca informasi terkini, mengerjakan tugas kuliah dan kantor atau berbelanja secara *online*. Karena *smartphone* sebagai alat komunikasi digital juga sangat penting dalam berbagai bidang seperti edukasi, bisnis, hiburan, kesehatan atau keamanan. sehingga, sangat diperlukan ketersediaan perangkat mobile yang dapat mendukung aktivitas pengguna di berbagai lingkungan dengan *fleksibilitas* tinggi, perangkat yang lebih praktis dan kemudahan dalam penggunaan (Istiyanto, 2013: 3).

Namun, mudahnya berkomunikasi menggunakan *smartphone* membuat penggunaanya mengabaikan kemampuan berkomunikasi secara verbal ketika berada dalam komunikasi dua arah atau di depan publik. Hal tersebut biasanya terjadi dikalangan usia anak-anak dan remaja karena terlena dengan fitur hiburan yang disediakan. Jika sudah terbiasa mengabaikan kemampuan komunikasi secara verbal, maka akan berpengaruh pada generasi penerus yang akan mengajak umat untuk berbuat kebaikan dan beribadah kepada Allah dengan cara berdakwah di depan publik. Selain itu, dampak yang dimiliki ketika berlebihan menggunakan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi ialah kesulitan

dalam mengutarakan pendapat, lebih senang sendiri dan berinteraksi dengan *smartphone*, mengabaikan guru yang menjelaskan di kelas, masih banyak lagi dampak yang bisa mempengaruhi kemampuan komunikasi seseorang jika berlebihan dan tidak bijak menggunakan *smartphone*.

Pendiri Microsoft, Bill Gates melarang anak-anaknya menggunakan *smartphone* sampai berumur 14 tahun agar mereka bisa menjaga hubungan tatap muka di lingkungan sosial.(Kumparan.com) Kebijakan Bill Gates sebagai orang tua yang melarang anaknya menggunakan *smartphone*, patut dicontohi oleh seluruh orang tua agar komunikasi sosial anak sejak usia dini sudah baik. Karena realita saat ini, anak-anak maupun remaja yang belum bijak dalam menggunakan *smartphone*, memiliki rasa candu untuk terus menggunakannya. Bahkan mereka terlihat lebih mementingkan pemberitahuan pesan yang datang dari sosial media yang mereka miliki atau menghibur diri dengan permainan yang ada pada *smartphone* mereka.

Di dunia pendidikan, kemampuan komunikasi yang baik dari pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan, agar kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan baik. Namun, jika komunikasi yang diciptakan tidak baik dan kemampuan berkomunikasi yang kurang, maka bisa menjadi hambatan dalam pendidikan. Terlebih, jika peserta didik menggunakan *smartphone* di dalam kelas ketika guru sedang mengajar, maka suasana pembelajaran akan hilang seketika, karena siswa lebih memilih memperhatikan *smartphone* dibandingkan guru yang sedang menjelaskan. Jika siswa lebih memilih berinteraksi dengan *smartphone* mereka, sedangkan guru dalam kelas

ketika mengajar tidak menegur, maka mereka akan menganggap remeh suatu pelajaran dan memilih untuk tidak memperhatikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi muda adalah toggak sebuah bangsa yang akan menggantikan generasi pendahulunya, sedangkan lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana yang mengantarkan mereka untuk menggapai cita-cita. Namun, jika kemampuan dan perilaku komunikasi tidak baik maka, akan menghalangi mereka untuk berinteraksi dengan orang lain di masa depan. Terlebih, jika kemampuan tersebut terganggu karena *smartphone* yang mereka gunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan para generasi penerus bangsa dalam berkomunikasi. Terutama pada usia remaja tempat mereka mencari jati diri dan mulai berpikir sebelum bertindak, sehingga penelitian ini, mengambil objek penelitian di SMA Muhammadiyah Bantul.

Arah yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui dampak yang disebabkan dari penggunaan *smartphone* yang berlebih terhadap kemampuan komunikasi siswa di SMA Muhammadiyah Bantul, sehingga judul tulisan yang diajukan adalah, “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa di SMA Muhammadiyah Bantul”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah intensitas penggunaan *smartphone* siswa di SMA Muhammadiyah Bantul?

2. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa SMA Muhammadiyah Bantul?
3. Adakah pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap kemampuan komunikasi siswa di SMA Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui intensitas penggunaan *smartphone* siswa di SMA Muhammadiyah Bantul.
2. Untuk mengetahui pengaruh *smartphone* pada kemampuan komunikasi
3. Mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* siswa di SMA Muhammadiyah Bantul terhadap kemampuan komunikasi.